

PELATIHAN PEMBUATAN DAN E-MARKETING MASKER RAJUT DHAKNIT DI DESA KARANGANYAR PONCOKUSUMO

Fitria Khasanah^{1*}, Dhanika Eka Widyaningrum², Lia Farah Camelia Firdausiah³, Yunita Oktavia Wulandari⁴, Ruvita Iffahtur Pertiwi⁵, Cynthia Tri Octaviani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Tulungagung

*email korespondensi: email: fitriakhasanah.mail@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 21-06-2026
Diterima: 25-07-2026
Diterbitkan: 01-08-2026

Keyword:
Pasca Pandemic Covid,
Knitting, Knitted Masks,
family Economies

Kata Kunci:
Pasca Pandemi Covid,
Merajut, Masker Rajut,
Ekonomi Keluarga

Lisensi:
cc-by-sa

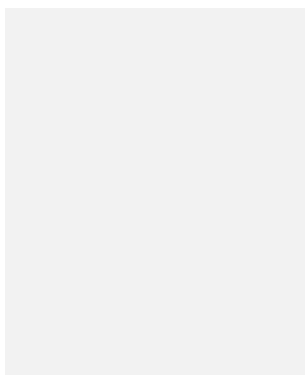
Abstract

After the Covid 19 pandemic, many family economies have fallen, especially the lower middle class. Most of the residents of Karanganyar Poncokusumo Village work as farmers, traders and laborers who have been affected by the layoffs so that their income has decreased. Housewives are required to help the family economy. Some housewives have sewing skills and make beads on sandals, shoes and bags. As a result of the pandemic, market demand has decreased, the craftsmen have not returned to work. There is potential and team members have knitting skills, so the team provides training in making and e-marketing knitted masks. The need for masks during a pandemic has increased in accordance with government recommendations to use masks when doing activities outside the home and staying fashionable.

Knitting mask training and e-marketing activities were carried out in Karanganyar Village for 7 meetings with 2 activities namely training on making knit masks and connectors, as well as e-marketing or online sales. The training participants totaled 15 housewives. For E-marketing the team socializes Facebook and Instagram social media as well as the Shopee Market Place. The results of the training participants produced 25 connectors and 20 knitted masks of various shapes, wallets, bags, and also barbie doll clothes. Currently the participants are learning to make a bouquet of flowers from knitting. In addition, a business group of women was formed in Karanganyar Poncokusumo village with knitting as the basis.

Abstrak

Pasca pandemic Covid 19 banyak perekonomian keluarga masih turun terutama masyarakat menengah kebawah. Penduduk Desa Karanganyar Poncokusumo sebagian besar berprofesi sebagai petani, pedagang, dan buruh yang terdampak pemberhentian kerja sehingga pemasukkan menurun. Ibu rumah tangga dituntut membantu perekonomian keluarga. Beberapa ibu rumah tangga memiliki keahlian menjahit dan meronce manik-manik pada sandal, sepatu dan tas. Akibat pandemi kebutuhan pasar menurun para pengrajin tidak bekerja kembali. Adanya potensi yang dimiliki dan anggota tim memiliki keahlian merajut maka tim memberikan pelatihan pembuatan dan e-marketing masker rajut. Kebutuhan masker pada saat pandemic meningkat sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menggunakan masker ketika berkegiatan diluar rumah dan tetap fashionable. Kegiatan



pelatihan dan e-marketing masker rajut dilakukan di Desa Karanganyar selama 7 kali pertemuan dengan 2 kegiatan yaitu yang pelatihan pembuatan masker rajut dan konektor, serta e-marketing atau penjualan secara online. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang ibu-ibu rumah tangga. Untuk E-marketing tim mensosialisasikan media sosial Facebook dan Instagram serta Market Place Shopee.

Hasil dari pelatihan peserta menghasilkan 25 konektor dan 20 masker masker rajut aneka bentuk, dompet, tas, dan juga baju boneka barbie. Saat ini peserta belajar untuk membuat buket Bunga dari rajut. Selain itu terbentuk kelompok usaha ibu-ibu Di Desa Karanganyar Poncokusumo dengan berbahan dasar rajut.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survey, adanya Pandemi Covid menyebabkan banyak keluarga mengalami penurunan ekonomi. Hal ini juga dialami oleh masyarakat desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. bermitra dengan ibu-ibu rumah tangga berusia 35-45 Tahun berjumlah 15 orang di Desa Karanganyar. Dengan adanya pandemi juga semua orang dianjurkan untuk mematuhi protokol kesehatan salah satunya adalah dengan memakai masker ketika keluar rumah.

Sebagian besar pencaharian kepala keluarga di Desa Karanganyar adalah petani ada juga buruh pabrik, tukang bangunan dan lain ssehingga banyak ibu-ibu hanya menjadi rumah tangga tanpa bekerja di luar rumah. Karena kondisi pandemic saat ini. kepala keluarga banyak yang kehilangan pekerjaannya sehingga menyebabkan penurunan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang diakibatkan adanya penurunan penghasilan oleh kepala keluarga, maka ibu-ibu rumah tangga di desa Karanganyar bersama - sama melakukan kegiatan tambahan untuk dapat mendapatkan penghasilan tambahan. Seperti pada gambar dibawah ini terlihat ibu-ibu sedang melakukan aktivitas bersama untuk untuk menghasilkan makanan yang dijual dilingkungan sekitar. Akan tetapi pendapatannya masih belum bisa menutup kebutuhan keluarga. Disamping itu ibu-ibu beberapa memiliki keahlian terkait dengan pemasangan Manik-manik atau aksesoris pada tas, sandal, baju dan lain sebagainya.

Dari kondisi yang ada, banyak ibu rumah tangga membutuhkan pekerjaan tambahan untuk membantu perekonomian keluarganya. Maka ibu-ibu mengikuti pelatihan pembuatan masker rajut dari mahasiswa Universitas Wisnuwardhana Malang. Dimana ketika pandemic menggunakan masker merupakan salah satu protocol Kesehatan yang harus diterapkan oleh siapa saja dan dimana saja dengan membuat masker rajut sesuai dengan kebutuhan pasar yang membutuhkan masker di masa pandemi saat ini.

Masker rajut yang akan diproduksi diinovasikan dengan kebutuhan

masyarakat agar banyak dilirik dan diminati berbagai kalangan. Selain pelatihan pembuatan masker rajut yang memiliki design unik dan menarik, Kegiatan ini bertujuan menganalisis hasil dari pelatihan pembuatan masker rajut yang diikuti oleh ibu-ibu desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo untuk menambah pemasukan dikala pasca pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Dalam metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari

1. Perijinan Kepada kepala Desa dan Observasi di Desa Karanganyar.
2. Observasi dan Penentuan Jadwal Pelaksanaan yang disepakati Mitra.

Menganalisis potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu peserta pelatihan, menentukan metode pelatihan, melakukan pelatihan pembuatan masker rajut dan menganalisis keberhasilan produk yang dihasilkan.

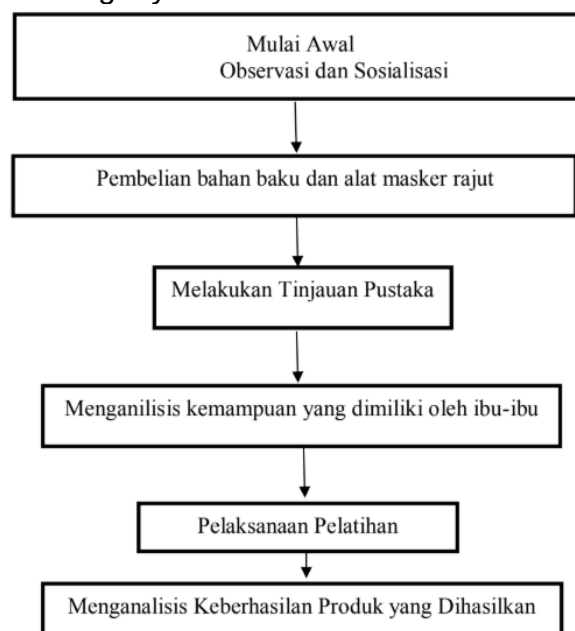
3. Persiapan Alat dan bahan serta pembuatan Bannaer untuk pelatihan.
4. Pelatihan Pembuatan Masker rajut dan Strategi Pemasaran Produk.

Dalam strategi tak langsung ini biasanya disebut juga e-marketing, e-marketing adalah bentuk strategi pemasaran produk baik barang maupun jasa dengan menggunakan media elektronik atau internet (ilmu ekonomi, 2022). Media sosial yang digunakan Facebook, Instagram, Whatsapp, dan menggunakan Marketplace Shoopee.

5. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan.

Evaluasi ini di maksudkan agar produksi masker yang diproduksi berasal dari design yang dipilih oleh masyarakat agar produksi masker terus meningkat.

Berikut bagan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan dan e-marketing masker rajut Dhaknit di desa Karanganyar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pertama yang dilakukan sebelum pelatihan dilakukan adalah dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini terbagi menjadi 3 proses yaitu: Analisis kebutuhan Ibu Desa Karanganyar, analisis Kemampuan Ibu Desa Karanganyar, dan analisis Produk hasil pelatihan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi dan evaluasi kepada ibu-ibu dari potensi yang dimiliki. Setelah kegiatan observasi maka ibu-ibu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat masker rajut. Proses produksi atau pembuatan masker rajut dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan seperti hakpen, benang rajut dan pengenalan tusuk dasar merajut. Setelah pengenalan alat dan bahan ibu-ibu membuat tusuk dasar merajut yang dipandu oleh salah satu mahasiswa Universitas Wisnuwardhana Malang.

Proses yang kedua adalah membuat konektor rajut menggunakan teknik yang sudah didapatkan di proses awal. Setelah membuat konektor rajut dilanjutkan dengan membuat masker rajut dan melapisi masker dengan kain sesuai dengan anjuran dari pemerintah untuk menggunakan masker 3play. Setelah pelatihan pembuatan konektor dan masker rajut dilanjutkan dengan menghias masker agar lebih menarik dan banyak diminati oleh masyarakat.

1. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat simpul sebelum memulai merajut.
2. Membuat tusuk rantai sebanyak 40 kali. Jumlah rantai adalah Panjang lebar untuk masker. Masker dapat diatur untuk satu wajah
3. Membuat baris 1, chain 1, single crochet 9, half double 22. Langkah tersebut diulangi sampai 9 baris
4. Membuat baris ke 2. Membuat baris menjadi 18, lalu turn, single crochet 9, half double 22, single crochet 9.
5. Dilanjutkan dengan membuat tali masker dengan menggunakan hakpen. Setelah selesai diulangi untuk membuat tali masker yang kedua dengan hakpen.
6. Ambil kain sebagai pelapis kemudian potong kain sesuai dengan ukuran bagian dalam masker.
7. Kemudian lipat kain menjadi dua bagian. Kemudian dijahit bagian luarnya 0,5 cm dari garis. Setelah menjahit dan melipat dua kali 0,5 cm. dilakukan juga untuk sisi lainnya.
8. Meletakkan lapisan di dalam masker dan dilipat jahitannya. Dirapikan menggunakan jarum pentul kemudian menjahit bagian atas dan bawah lapisan dan tidak menjahit kedua sisi masker.
9. Setelah memasang lapisan dalam kain selesai, maka dilanjutkan dengan menambahkan manis-manik atau hiasan lain di sisi depan atau luar masker rajut.
10. langkah terakhir adalah masker rajut dikemas ke dalam plastic kemudian distapler dan diberi label. Masker rajut siap dipasarkan.

Setelah kegiatan pembukaan pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan materi pertama yaitu materi pengenalan alat dan bahan seperti hakpen, benang rajut dan pengenalan tusuk dasar merajut. Setelah penyampaian materi pengenalan alat dan bahan pembuatan masker selesai maka dilanjutkan dengan praktek secara mandiri oleh peserta untuk membuat rajut tusuk dasar.



Gambar 1. Praktik Materi pertemuan Tusuk dasar

Pelatihan kedua materi cara membuat konektor masker rajut. Setelah materi selesai dilanjutkan dengan praktek pembuatan konektor masker rajut. Hasil praktek mandiri konektor beberapa peserta terlihat pada gambar



Gambar 2. Salah satu hasil Pelatihan Kedua: Konektor



Gambar 3 . Pelaksanaan Pelatihan Ketiga: Masker

Gambar 3 merupakan hasil praktek mandiri salah satu peserta dalam pembuatan masker. Pada pertemuan ketiga pelatihan dengan materi cara pembuatan masker rajut dimulai dari penyampaian materi mengenai rumus cara pembuatan masker rajut dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan masker rajut oleh peserta pelatihan.

Pada pertemuan keempat dimulai dengan materi pemasaran online. Peserta pelatihan mendapatkan materi tentang pengertian e-marketing, manfaat dan jenis-jenis e-marketing. Pada pertemuan kali ini materi yang disampaikan adalah e-marketing melalui salah satu media sosial yaitu Facebook. Pada pertemuan kali ini, setelah materi selesai disampaikan peserta melakukan praktek mulai dari

pembuatan akun, memasukkan foto, membuat deskripsi produk yang dipasarkan dan yang terakhir upload.



Gambar 4. Pelatihan E-Marketing: Penjelasan tentang pemasaran secara online

Pada pertemuan kelima Tim Abdimas menyampaikan materi tentang e-marketing melalui salah satu media sosial yaitu Instagram. Pada pertemuan kali ini dimulai dari penjelasan mengenai pembuatan akun, Langkah-langkah upload produk seperti memasukkan foto produk, mendeskripsikan produk tersebut dan yang terakhir upload. Setelah materi selesai dilanjutkan dengan praktek melalui ponsel masing-masing kelompok pelatihan. Materi e-marketing.



Gambar 5. Pelatihan E-Marketing: Instagram dan Facebook

Setelah ibu-ibu peserta diberikan materi tentang pemasaran melalui Instagram dan facebook, Ibu-Ibu peserta mempraktekkan bagaimana cara memfoto untuk di upload ke akun media sosial yang telah dibuat. Berikut gambar aktivitas ibu-ibu peserta dalam praktek cara memfoto produk.



Gambar 6. Peserta Pelatihan Praktek Memfoto Produk Sebelum di Upload

Pada pertemuan keenam peserta pelatihan mendapatkan materi tentang pemasaran online atau e-marketing konektor dan masker rajut melalui salah satu marketplace yaitu shopee. Sama halnya pada pertemua keempat dan kelima, pertemuan kali ini dimulai dari cara pembuatan akun, cara memasukkan foto produk, mendeskripsikan produk dan yang terakhir adalah upload. Materi e-marketing melalui shopee.



Gambar 7. Pelatihan E-Marketing: Shoopee

Penutupan pelatihan pembuatan dan e-marketing masker rajut ditutup oleh Kepala Desa Karanganyar yang diikuti oleh Tim Abdimas dan juga diikuti oleh seluruh peserta pelatihan.



Gambar 8. Penutupan Pelatihan dan E-Marketing Masker rajut di Desa Karanganyar

Tahap Evaluasi kegiatan, dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga tahap pemasaran produk dengan harapan produksi masker yang diproduksi oleh ibu peserta pelatihan lebih banyak diproduksi berasal dari design yang dipilih oleh masyarakat sehingga produksi masker by order terus meningkat. Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, Tim PKM PM tetap melakukan pendampingan kepada kelompok Usaha Ibu-Ibu Karanganyar dengan Melalui Whatsapp Grup. Dimana saat ini sudah mulai ada pesanan konektor dan masker yang masuk ke kelompok usaha ibu-ibu Karanganyar.

Dari kegiatan yang sudah terlaksana Potensi Keberlanjutan yaitu kegiatan Ibu-ibu di Desa Karanganyar yang selama ini ketika bertemu atau berkumpul hanya berbincang-bincang, saat ini masing-masing membawa benang rajut dan hakpennya untuk membuat produk rajut yang sudah dicontohkan oleh Tim PKM PM saat pelatihan. Terlihat pada gambar berikut ini, ketika menjaga Warung tidak hanya berbincang-bincang saja akan tetapi juga sambil merajut.



Gambar 9. Kegiatan Ibu-Ibu Peserta Diluar kegiatan pelatihan

Selain dapat membuat konektor dan masker ternyata dilapangan beberapa peserta ada yang mampu menghasilkan produk lebih dari apa yang diharapkan oleh tim. Ibu-ibu dapat menghasilkan Hiasan Masker berupa Bunga rajut, membuat dompet rajut, baju rajut untuk boneka barbie. Terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10. Produk Lain yang dihasilkan oleh Peserta Pelatihan

Kegiatan ibu-ibu setelah pelatihan selesai untuk mengembangkan keterampilannya maka secara berkelompok terbentuk “Kelompok Usaha Ibu-Ibu Desa Karanganyar Poncokusumo Masker Rajut dan Konektor Dhaknit” dengan ketuanya Ibu Sanipah dan disetujui oleh Kepala Desa. Kelompok Usaha ini juga menerima pesanan rajut bentuk yang lainnya sesuai kemampuan kelompok. Dari pemasaran yang telah dilakukan sudah ada tanggapan baik dari lingkungan sekitar. Sudah ada yang mulai memesan produk yang di upload di media sosial berupa konektor dan masker rajut.

Potensi keberlanjutan setelah selesai kegiatan pelatihan adalah kami melakukan evaluasi dan pendampingan kepada mitra untuk mengetahui kondisi usaha yang sudah terbentuk oleh kelompok usaha ibu-ibu Di Desa Karanganyar.

Dengan adanya ketrampilan merajut Ibu-ibu peserta pelatihan dapat mengembangkan produk usahanya sesuai dengan kondisi yang sedang Trend. Saat ini kelompok usaha Ibu-Ibu Karanganyar sedang mencoba untuk membuat Buket Bunga dari Rajut, dimana saat ini Buket sedang Trend untuk diberikan sebagai hadiah. Berikut gambaran Buket rajut yang sedang dipelajari dan dibuat oleh Kelompok Usaha Peserta.



Gambar 11. Produk Buket Bunga rajut yang sedang Dikembangkan.

KESIMPULAN

Adanya pelatihan pembuatan masker rajut dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu dengan berjualan rajut secara berkelompok.

Pelatihan ini juga dapat membantu menstabilkan perekonomian akibat adanya pandemi Covid-19. Dari Kegiatan Pelatihan Pembuatan masker rajut dan e-Marketing hasil yang diperoleh yaitu Ibu-Ibu yang awalnya sudah memiliki potensi menjahit dan merangkai manik-manik dan akibat adanya pandemic Covid- 19 berhenti bekerja saat ini memiliki keahlian merajut khususnya membuat Konektor dan Masker rajut. Dengan adanya keahlian dan ketampilan tersebut ibu- ibu yang tergabung dalam kelompok Usaha dapat membantu memulihkan kondisi perekonomian keluarga melalui kegiatan di rumah. Dari hasil pelatihan Ibu-ibu Desa Karanganyar menghasilkan 25 konektor, 20 masker aneka bentuk. Disamping dapat menghasilkan konektor dan masker rajut ibu – ibu juga dapat membuat tas rajut, dompet rajut, baju barbie dari rajut, serta saat ini ibu-ibu mencoba membuat buket Bunga dari rajut. Dimana saat ini sedang booming hadiah kepada kerabat, sahabat, atau anggota keluarga dalam bentuk buket. Kelebihan buket dari rajut yaitu tidak akan mudah layu sehingga akan selalu dapat dikenang oleh penerima.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(1), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Lesmana, B 2021. Mau Pandai Merajut Seperti Nam Do-San? Kenali Dulu Jenis Benangnya, <https://www.popmama.com/life/home-and-living/bella-lesmana/pilihan-jenis-benang-rajut-terbaik>.
- Lian Agustina dkk. 2021. Peningkatan Produktifitas Kelompok Usaha jahit Melalui Pelatihan Pembuatan Masker, Konektor, dan Rancangan Keuangan Sederhana. Vol. 4 No. 1 (2021): At-Tamkin - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/attamkin/article/view/678>.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeth